

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Masa depan bangsa Indonesia ada di tangan generasi muda Indonesia. Salah satu usaha yang dilakukan agar generasi muda mendapatkan bekal untuk hidupnya adalah dengan memberikan pendidikan. Pemerintah telah mengeluarkan undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menyatakan bahwa Pendidikan dalam usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dalam proses pembelajaran agar peserta didik aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.<sup>1</sup> Setiap rakyat di Indonesia berhak mendapatkan pendidikan untuk bekal hidupnya kelak.

Hakekatnya manusia sudah diciptakan dengan kekurangan dan kelebihan masing-masing. Manusia juga memiliki kecepatan belajar yang berbeda-beda namun pembelajaran yang sering dilakukan adalah menyamaratakan kemampuan peserta didik dalam kelas. Padahal sejatinya masing-masing individu memiliki kemampuan kecepatan belajar yang berbeda-beda.

---

<sup>1</sup> *Undang-undang RI No.20 Tahun 2003 Tentang Sisdiknas*, (Bandung: Citra Umbara, 2008), hlm 3

Nilai merupakan salah satu indikator bahwa peserta didik dapat mengikuti dan menguasai materi yang diajarkan. Peserta didik yang nilainya di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), tetap disamakan perlakuannya dengan peserta didik yang nilainya sering melampaui KKM. Hal ini tidak adil untuk peserta didik yang kemampuannya lambat, sehingga semakin lama peserta didik semakin tidak bisa mengikuti pembelajaran dengan baik. Begitu juga sebaliknya, jika pembelajaran melambat karena guru mengikuti peserta didik yang nilainya tidak tuntas, maka peserta didik yang memiliki kemampuan cepat untuk belajar merasa bosan karena pembelajaran berjalan sangat lambat.

Pembelajaran dalam pelaksanaan yang terjadi di kelas tidak semua konsep materi yang diajarkan dapat diterima peserta didik dengan kecepatan yang sama salah satunya dalam pembelajaran fisika. Hasil wawancara dan pengamatan dalam pembelajaran terhadap salah satu guru fisika SMP Negeri 30 Semarang didapatkan informasi bahwa guru cukup mengalami kesulitan dalam melaksanakan pembelajaran fisika, khususnya dalam menghadapi keberagaman peserta didik. Kesulitan tersebut disebabkan sering adanya perbedaan nilai peserta didik yang jauh melampaui Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dan peserta didik yang sering kurang dari KKM yaitu 70. Oleh karena itu, diperlukan pembelajaran fisika yang dapat mengakomodir keberagaman kemampuan peserta didik, sehingga peserta didik

dapat berkembang dan menguasai materi yang diberikan oleh guru.

Permasalahan pembelajaran yang menyamaratakan kemampuan peserta didik ini, salah satu alternatif yang diharapkan mampu memecahkan masalah tersebut adalah menggunakan model pembelajaran *Aptitude Treatment Interaction* (ATI). Model pembelajaran *Aptitude Treatment Interaction* (ATI) merupakan model pembelajaran yang berupaya untuk menyesuaikan dengan kecepatan peserta didik dalam belajar, dalam rangka mengoptimalkan prestasi akademik atau hasil belajar. Model pembelajaran ATI ini diharapkan mampu memecahkan permasalahan diatas, karena model ATI ini memiliki *treatment* yang berbeda-beda untuk masing-masing tingkatan kecepatan belajar. Peserta didik akan dibagi menjadi tiga tingkatan yaitu peserta didik yang memiliki kecepatan belajar tinggi, sedang dan rendah akan diberikan *treatment* yang berbeda-beda dari masing-masing tingkatan.

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang telah dipaparkan, maka penulis mengangkat judul dalam penelitian ini yaitu: “PENGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN *APTITUDE TREATMENT INTERACTION* (ATI) TERHADAP HASIL BELAJAR FISIKA MATERI POKOK MASSA JENIS DI SMP NEGERI 30 SEMARANG TAHUN PELAJARAN 2013/2014”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini adalah Apakah pembelajaran fisika materi pokok massa jenis menggunakan model pembelajaran *Aptitude Treatment Interaction* (ATI) efektif dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik?

## **C. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

### 1. Tujuan dalam penelitian

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui keefektifan pembelajaran fisika materi pokok massa jenis menggunakan model pembelajaran *Aptitude Treatment Interaction* (ATI) dalam meningkatkan hasil belajar fisika peserta didik kelas VII di SMP Negeri 30 Semarang.

### 2. Manfaat dalam penelitian.

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan manfaat :

#### a. Bagi Sekolah

Sebagai bahan acuan bagi sekolah yang dijadikan objek penelitian ini dalam upaya peningkatan mutu dan kemampuan peserta didik dalam mata pelajaran fisika.

#### b. Bagi pendidik

Sebagai bahan masukan bagi pendidik, untuk dijadikan bahan analisis memberdayakan peningkatan mutu pembelajaran melalui optimalisasi penerapan model ATI.

c. Bagi peserta didik,

Menciptakan suasana pembelajaran yang dapat mengakomodasi kemampuan masing-masing peserta didik dan membantu peserta didik memperoleh hasil belajar yang lebih baik.

d. Bagi peneliti

Memberikan referensi untuk melaksanakan pembelajaran fisika kelak ketika menjadi guru, sehingga pembelajaran yang dilakukan dapat memperhatikan keberagaman individual mencapai tujuan pembelajaran.